

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Industri merupakan sektor yang penting dalam pembangunan nasional dan saat ini menjadi pusat perhatian dalam konteks pengembangan industri di Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat perekonomian nasional, serta membuka peluang kerja yang luas. Selain itu, industri juga memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak dan pendapatan devisa. Dalam hal ini, industri pembuatan gerabah, sebagai salah satu sektor tradisional, yang mampu menghadapi berbagai tantangan besar, khususnya terkait dengan kemajuan teknologi yang mempercepat dan mempermudah proses produksi. Peran industri penting dalam pengembangan mesin, dimana memberikan keunggulan yakni memiliki kapasitas modal yang besar, mampu menyerap tenaga kerja besar dan dapat membangun nilai tambah setiap produksi atau bahan dasar. Sumbangsih industri yang tinggi menjadikan perubahan apda struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan dari sektor sektor pertanian ke sektor industri (Melinda dkk 2023).

Menurut Tina dkk (2024) Industri merupakan sektor yang mengedepankan output produksi dan lapangan pekerjaan. Dalam konteks persaingan internasional industri mampu mengembangkan suatu produk sebagai kunci meningkatkan mata rantai perekonomian global. Menurut Iluh dkk (2024), di Indonesia industri terbagi menjadi dua yaitu industri kecil dan menengah dan industri rumah tangga. Industri kecil menengah yang

didominasi dengan sektor makanan, minuman dan tekstil. Tetapi industri rumah tangga dibentuk melalui transformasi sumber daya yang sifatnya masih sederhana. Sumber daya manusianya dipusatkan sekitar rumah. Akan tetapi berpotensi dikembangkan hingga menghasilkan peluang usaha yang lebih luas dengan biaya yang lebih terjangkau. Pengembangan industri harus dilakukan hal ini untuk memajukan industri di Indonesia. Upaya dalam menjaga eksistensi industri diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat serta mempertahankan warisan budaya dimana berpotensi bersaing secara internasional (Siti dan Muhammad 2024).

Gerabah adalah suatu bentuk seni dan kerajinan tangan yang telah lama menjadi bagian integral dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro pembuatan gerabah tidak hanya berperan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai warisan budaya yang melibatkan keterampilan serta tradisi turun-temurun. Desa ini, yang dikenal dengan sebutan Desa Wisata Edukasi Gerabah, memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana produksi gerabah dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tetap bersaing di pasar.

Industri gerabah yang ada di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, telah lama menjadi bagian penting dari kebudayaan dan perekonomian lokal. Sebagai salah satu industri tradisional, pembuatan gerabah memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan warisan budaya serta memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Namun, industri ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk dampak kemajuan teknologi yang dapat mengancam kelangsungan metode produksi tradisional, serta masalah

internal seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan pengrajin, dan keterbatasan teknologi produksi.

Produksi gerabah di Desa Rendeng melibatkan serangkaian langkah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Salah satunya adalah kualitas tanah liat yang digunakan sebagai bahan baku, yang berperan krusial untuk menjamin kekuatan dan daya tahan produk. Salah satunya adalah kualitas tanah liat yang digunakan sebagai bahan baku, yang berperan krusial untuk menjamin kekuatan dan daya tahan produk. Teknik pembuatan gerabah meliputi beberapa tahapan, yaitu pencetakan, pembentukan, dan pembakaran. Adanya Desa Wisata Edukasi Gerabah yang ada di Desa Rendeng berperan penting dalam mempromosikan produk serta menambah wawasan bagi para pengunjung, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal melalui pariwisata dan penjualan gerabah.

Gerabah yang ada di Desa Rendeng merupakan salah satu warisan budaya yang diwariskan nenek moyang yang hingga sekarang belum ada informasi yang pasti mengenai siapa tokoh pertama yang memproduksi gerabah yang ada di desa tersebut. Karena dulu sumber daya manusia masih terbatas, sehingga perhatian terhadap sejarah dan asal-usul produksi gerabah ini kurang diperhatikan. Sejarah pembuatan gerabah ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, yang awalnya hanya memproduksi gerabah dengan bentuk boneka pengantin. Seiring waktu jenis produk gerabah mengalami inovasi dengan menghadirkan berbagai bentuk menyerupai hewan, seperti harimau, sapi, kuda, gajah, ayam, serta beragam jenis hewan lainnya dalam berbagai ukuran, mulai dari yang berukuran kecil hingga besar. Sejak saat itu kerajinan gerabah di Desa Rendeng mulai berkembang dan sudah mulai

diminati banyak masyarakat, sehingga penjualan produk mulai meningkat baik dengan cara di jual keliling maupun dijual keluar kota, mayoritas masyarakat Desa Rendeng berprofesi sebagai pengrajin gerabah kurang lebih 80% dari penduduknya. Seiring berjalannya waktu kerajinan ini mengalami perkembangan yang cukup baik sehingga mulai dikenal luas di berbagai daerah .

Pada masa kejayaannya, industri gerabah di Desa Rendeng ini berkembang pesat, dengan ratusan pengrajin yang terus memproduksi tanpa khawatir tentang penjualannya, karena produk mereka sangat diminati oleh masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu industri gerabah menghadapi masalah besar krisis moneter pada tahun 1997- 1998. Kondisi tersebut menyebabkan harga bahan baku meningkat tajam dan ketersediannya menjadi terbatas, ditambah dengan melojaknya biaya transportasi. Yang mengakibatkan biaya produksi gerabah tidak lagi sebanding pendapatan dari penjualannya. Akibatnya tidak sedikit pengrajin dan pengepul yang mengalami kebangkrutan sehingga harus menghentikan usahanya. Dampak krisis tersebut juga menyebabkan penurunan jumlah pengrajin secara signifikan, dari yang semula 80% penduduk menjadi hanya 40% yang masih bertahan di bidang tersebut.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pada tahun 2014 para pengrajin gerabah mulai melakukan inovasi dengan membentuk produk berbentuk buah-buahan serta celengan karakter kartun. Inovasi tersebut membuat gerabah mulai kembali diminati masyarakat, karena desainnya yang unik dan menarik, seperti celengan berbentuk doraemon,

hellokity, spongebob, jerapa, zebra, dan bentuk buah-buahan seperti stroberi, semangka, manggis dan banyak jenis lainnya.

Banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan produk ini, terutama karena bentuknya yang unik dan menarik. Selain itu, banyak orang yang penasaran dengan proses pembuatan gerabah dan mengunjungi tempat produksi untuk belajar langsung. Hal ini menarik perhatian berbagai lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah yang mulai mengunjungi tempat produksi gerabah, menjadikannya sebagai bahan edukasi dan keterampilan yang dapat diterapkan di sekolah mereka.

Para pengrajin gerabah mulai mengembangkan ide inovatif dengan menjadikan kerajinan gerabah sebagai media edukasi bagi para wisatawan yang berkunjung. Untuk merealisasikan hal tersebut, para pengrajin kemudian mengadakan musyawarah dan menyusun kepengurusan serta struktur organisasi yang diperlukan untuk mendukung Desa Rendeng sebagai Desa Wisata Edukasi Gerabah, yang juga mendapat dukungan dari pihak pemerintah. Sejak saat itu, inovasi terus dilakukan menyesuaikan perkembangan zaman, dengan tujuan mendorong kemandirian masyarakat, meningkatkan perekonomian, serta memperkuat daya saing di era modern.

Untuk meningkatkan industri gerabah, beberapa langkah yang disarankan meliputi: (a) pembentukan paguyuban sebagai wadah pelestari industri gerabah, (b) pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk gerabah inovatif, (c) peningkatan akses permodalan, serta (d) penyediaan sarana pengeringan produk. Dengan program-program ini diharapkan dapat mempercepat perkembangan industri gerabah dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rendeng secara keseluruhan. Menurut

penelitian (Aquatama et al., 2023) strategi pengembangan usaha Home Industri gerabah di Desa Rendeng sangat mempengaruhi pendapatan pengrajin. Desa Rendeng yang telah memproduksi gerabah secara turun-temurun menunjukkan beberapa keberhasilan dalam strategi ini, termasuk pengembangan karakter wirausaha, penyediaan modal, dan strategi pemasaran. Pengembangan industri gerabah di desa ini telah menunjukkan kemajuan, namun masih ada potensi besar untuk meningkatkan pendapatan.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan fasilitas juga berkontribusi pada pengembangan industri ini. Keberadaan fasilitas edukasi dan pelatihan di desa ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengembangkan potensi pengrajin dan meningkatkan kualitas produk gerabah. Program-program yang mendukung pengembangan keterampilan dan pemanfaatan teknologi modern diharapkan dapat memperkuat posisi Desa Rendeng sebagai pusat kerajinan gerabah yang berdaya saing. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al., 2023) bahwa Pemerintah Desa Rendeng berperan penting dalam menciptakan desa mandiri dengan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan dari Dinas-dinas terkait. Pemerintah desa bersama RT dan RW melakukan pembangunan Desa Wisata Edukasi Gerabah bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari pemerintah desa juga belum maksimal akibat masalah pendanaan yang terbatas. Terdapat upaya yang perlu diperkuat dalam pengembangan industri gerabah ini, termasuk pembentukan paguyuban, pelatihan kewirausahaan, pengembangan permodalan, dan pengadaan alat (Aquatama et al., 2024)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa gerabah Desa Rendeng sudah dikenalkan dan diajarkan kepada generasi penerus. Seperti yang dilakukan oleh (Valendra, 2020) mengemukakan bahwa berbagai aspek gerabah, termasuk proses pembuatan, bentuk, sejarah, pelestarian, dan fungsinya dalam masyarakat Desa Rendeng dimanfaatkan dijadikan sebagai sumber belajar di beberapa instansi sekolah yang ada di Bojonegoro.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi gerabah yang ada di Desa Rendeng, maka disusunlah penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Gerabah di Desa Wisata Edukasi Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi Gerabah yang ada di Desa Rendeng Kecamatan Malo.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi gerabah di Desa Rendeng?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi gerabah di Desa Rendeng?
3. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi gerabah di Desa Rendeng?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap produksi gerabah di Desa Rendeng.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi gerabah di Desa Rendeng.
3. Menganalisis pengaruh bahan baku terhadap produksi gerabah di Desa Rendeng.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pengrajin

Memberikan wawasan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi gerabah serta merekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses produksi mereka.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Menyediakan informasi yang berguna untuk merumuskan kebijakan dan program dukungan yang lebih efektif dalam mengembangkan industri kerajinan gerabah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Bagi Akademisi

Menambah referensi dan literatur terkait studi industri kerajinan, khususnya dalam konteks produksi gerabah dan pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kualitas produk.

4. Bagi Peneliti

Menyajikan hasil yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut serta sebagai panduan bagi praktik terbaik dalam pengembangan industri kerajinan lokal.